

PENYULUHAN DAN PEMBERIAN TABLET Fe PADA IBU HAMIL DI DESA SUMURKONDANG KARAWANG, TAHUN 2024

Imroatul Azizah¹, Melisa Putri Rahmadhena², Dyah Mayasari Fatwa³

^{1,2,3}Prodi Profesi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email korespondensi: azizah578@gmail.com

ABSTRAK

Menurut data dari Riskesdas pada tahun 2018, prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia yaitu sebesar 48,9% yang terdiri dari ibu hamil usia 15-24 sebesar 84,6%, ibu hamil usia 23-34 sebesar 33,7%, ibu hamil usia 35-44 sebesar 33,6% dan terakhir yaitu pada 45-54 sebesar 24%. Jika ditinjau melalui data yang ada maka terlihat adanya peningkatan yaitu sebesar 37,1% pada ibu hamil dengan anemia semenjak tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018). Menurut Dinkes Propinsi Jawa Barat (2012) angka kejadian anemia yang terjadi pada ibu hamil di Jawa Barat yaitu sebesar 51,7%. Adapun angka kejadian anemia pada ibu hamil di kabupaten Karawang adalah sebesar 38% (Dinkes Kabupaten Karawang, 2019). Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Berkurangnya konsentrasi hemoglobin selama masa kehamilan mengakibatkan suplay oksigen keseluruhan jaringan tubuh berkurang sehingga menimbulkan tanda dan gejala anemia seperti lemah, mengantuk, pusing, lelah, sakit kepala, nafsu makan turun, mual dan muntah, konsentrasi hilang dan nafas pendek (pada anemia yang parah) (Caroline, 2021). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia serta pemberian tablet Fe sebagai upaya pengobatan anemia. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan tentang anemia dan pemberian tablet Fe. Berdasarkan kegiatan terdapat 93,2% orang terkena anemia, program penanganan anemia sebesar 95%, sebagian besar pendidikan berada pada tingkat SMP sebesar 40,9%, terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebesar 23,4. Dengan adanya pengetahuan yang meningkat di harapkan terdapat perubahan prilaku pada kesehatan terutama pada konsumsi tablet Fe dan pola makan yang baik.

Kata Kunci: Ibu Hamil, Anemia

ABSTRACT

According to data from Riskesdas in 2018, the prevalence of anemia in pregnant women in Indonesia was 48.9%, consisting of pregnant women aged 15-24 at 84.6%, pregnant women aged 23-34 at 33.7%, mothers pregnant aged 35-44 was 33.6% and finally at 45-54 was 24%. If we look at the existing data, we can see an increase of 37.1% in pregnant women with anemia since 2013 (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2018). According to the West Java Provincial Health Office (2012), the incidence of anemia in pregnant women in West Java is 51.7%. The incidence of anemia in pregnant women in Karawang district is 38% (Karawang District Health Office, 2019). The high prevalence of anemia has negative consequences such as disruption and obstacles to the growth of both body cells and brain cells. Reduced hemoglobin concentration during pregnancy results in reduced oxygen supply to all body tissues, causing signs and symptoms of anemia such as weakness, drowsiness, dizziness, fatigue, headaches, decreased appetite, nausea and vomiting, loss of concentration and shortness of breath (in severe anemia). (Caroline, 2021). This community service aims to increase pregnant women's knowledge about anemia and provide Fe tablets as an effort to treat anemia. The activities carried out included counseling about anemia and giving Fe tablets. Based on activities, there were 93.2% of people affected by anemia, the anemia management program was 95%, the majority of education was at junior high school level at 40.9%, there was an increase in pregnant women's knowledge about anemia by 23.4. With increased knowledge, it is hoped that there will be changes in health behavior, especially regarding the consumption of Fe tablets and good eating patterns.

Keywords: Pregnant, Anemia

1. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi dimana berkurangnya sel darah merah (eritrosit) dalam sirkulasi darah atau massa Hemoglobin sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen keseluruhan jaringan. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi besi (Proverawati, 2013).

Bahaya anemia pada kehamilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahaya terhadap kehamilan dan bahaya terhadap janin. Bahaya terhadap kehamilan diantaranya berupa ibu dapat mengalami abortus, persalinan premature, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah mengalami infeksi, resiko terjadi dekompensasi kordis pada Hb kurang dari 6 gr%, terjadi mola hidatidosa, hyperemesis gravidarum, perdarahan antepartum dan ketuban pecah dini. Adapun bahaya terhadap janin adalah berat badan lahir rendah (BBLR) (Proverawati, 2013).

Menurut Kemenkes (2018), tablet zat besi (Fe) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi yaitu menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah perdarahan saat masa persalinan, menurunkan resiko kematian pada ibu karena perdarahan pada saat persalinan (Depkes RI 2018). Penanggulangan anemia pada ibu hamil yang bisa dilakukan oleh bidan yaitu dengan memberikan tablet Fe 90 tablet pada setiap ibu hamil diminum menjelang tidur. Pemberian preparat besi 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr%/bulan. Dimulai dengan memberikan satu tablet sehari sesegera mungkin setelah rasa mual hilang. Tiap tablet mengandung FeSO₄320 mg(zat besi 60 mg) dan Asam Folat 500 µg (Proverawati, 2013).

Zat besi merupakan zat yang sulit untuk diserap oleh tubuh. Oleh karena itu, pemberian tablet Fe saja kurang efektif untuk meningkatkan kadar hemoglobin apalagi bila ibu tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe. Sehingga diperlukan bantuan untuk penyerapan zat besi itu sendiri. Vitamin C salah satu kombinasi yang baik untuk membantu penyerapan zat besi. Tablet besi sebaiknya tidak diminum bersama teh atau kopi, karena akan mengganggu penyerapan. (Guyton, 2013).

Proporsi ibu hamil yang mengalami anemia Ada hubungan yang signifikan dengan faktor tidak langsung dan faktor langsung yang mempengaruhi kejadian anemia. Faktor Langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, Status Gizi, infeksi (Minasi, 2021). Faktor tidak langsung adalah tingkat pengetahuan, umur, paritas, frekuensi ANC dan lain-lain.

2. MASALAH

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas, bahwa kejadian anemia di daerah

Sumurkondang masih tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Kejadian anemia ini di pengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan yang rendah tentang kesehatan dapat berakibat terhadap pola perilaku terhadap kesehatan yang rendah juga dan sangat berpengaruh terutama bagi perempuan di masa kehamilan persalinan dan nifas.

3. METODE

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah diawali dengan melakukan koordinasi dengan Bidan Poskesdes Desa Sumurkondang untuk pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan, persiapan materi yang akan di sampaikan saat kegiatan serta persaiapan alat dan bahan yang dibutuhkan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Penjelasan kegiatan.
- 2) Pelaksanaan pretest kepada seluruh peserta penyuluhan.
- 3) Pemberian penyuluhan berupa pengetahuan kepada ibu hamil tentang pengertian anemia, klasifikasi, tanda gejala, penyebab, dampak dari anemia, serta makanan yang meningkatkan hemoglobin.
- 4) Pelaksanaan posttest kepada seluruh peseta penyuluhan.
- 5) Pemberian tablet Fe

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah ibu hamil

Kategori	F	%
Anemia	41	93,2
Tidak anemia	3	6,8
Total	44	100

Pada tabel 1 di atas, terdapat 41 (93,2%) ibu hamil yang terkena anemia, sedangkan sisanya hanya 6,8% saja yang tidak terkena anemia

Tabel 2. Program penanganan anemia

Program penanganan anemia	target	pencapaian	Kesenjangan
Peberian tablet darah (Fe)	100%	95%	0,5%
Kelas ibu hamil	100%	99,1%	0,9%

Berdasarkan tabel 2 di atas, pemberian tablet Fe masih belum mencapai standar, masih kurang sekitar 0.5%, sedangkan untuk kelas ibu hamil kurang 0.9%.

Tabel 3. Tingkat pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	14	31.8
SMP	18	40.9
SMA	10	22.7
PT	2	4.6
Total	44	100

Berdasarkan tabel 3. Sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 18 (40.9%).

Tabel 4. Hasil Pre Test dan Post Test

Kategori	Rata-rata
Prettest	65,3
Posttest	88,7
Selisih	23,4

Pada tabel 4. Terlihat adanya selisih yang meningkat dari pretest ke posttest sebanyak 23,4.

Berdasarkan tabel 1. Yang menunjukkan jumlah ibu hamil sebagian besar ibu mengalami anemia, yaitu sebanyak 93,2%. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya (Chendriani, 2020). Berdasarkan hasil literature review yang dilakukan, menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil di bedakan menjadi dua, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, Status Gizi, infeksi (Minasi, 2021). Faktor tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi Frekuensi ANC, Paritas, Riwayat Obstetri Umur Ibu hamil, Jarak Kehamilan, status sosialekonomi, Pendidikan, budaya. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi kehamilan yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan risiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang dimana didalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia (Sumiyarsi, 2018). Jika di lihat tabel 2 tentang program penanganan yang telah dilakukan, capaian untuk pemberian tablet Fe belum 100%. Inilah salah satu yang menyebabkan daerah Sumurkondang ini banyak yang mengalalai anemi. Selain pemberian tablet Fe kepatuhan dalam meminum tablet Fe juga ikut berperan besar

dalam terjadinya anemia. Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi didefinisikan sebagai perilaku ibu hamil yang mentaati semua petunjuk yang dianjurkan oleh petugas kesehatan dalam mengkonsumsi tablet besi. Kepatuhan konsumsi tablet besi diperoleh melalui perhitungan tablet yang tersisa. Ibu hamil dikategorikan patuh apabila angka kepatuhannya mencapai 90%. Sebaliknya ibu hamil dikatakan tidak patuh apabila angka kepatuhannya <90% (Kurniawati, 2023).

Selain itu, jika dilihat tabel 3 tentang tingkat pendidikan, sebagian besar tingkat pendidikan ibu hamil ini berada pada tingkat SMP. Pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan berfikir. Semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin luas wawasan berfikir, sehingga keputusan yang akan diambil lebih realistis dan rasional. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan lebih mampu merespon dengan cepat terhadap gejala penyakit yang muncul, sehingga mendorong ibu untuk mencari upaya yang bersifat preventif (Anashrin, 2022).

Selain pembahasan di atas, hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan berupa pengetahuan kepada ibu hamil tentang pengertian anemia, klasifikasi, tanda gejala, penyebab, dampak dari anemia, serta makanan yang meningkatkan hemoglobin. Adapun sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, ibu hamil diberikan pretest terdahulu dan di akhir sesi, ibu hamil kembali diberikan posttest. Berdasarkan tabel 4 tentang hasilnya adalah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan. Selisih nilai yang ada adalah 23,4. Dengan meningkatnya pengetahuan ibu tentang penyakit anemia diharapkan akan terjadi perubahan perilaku ke arah yang mendukung kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan-pengetahuan tersebut dapat merefleksikan sebagai bentuk upaya pencegahan terhadap anemia dalam kehidupannya terutama dalam masa kehamilan ini.

Adapun anemia sendiri tentunya akan berdampak pada janin seperti kematian intrauterin, cacat bawaan, dan berat badan lahir rendah. Pada kehamilan diantaranya dapat terjadi seperti abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim dan ketuban pecah dini. Dampak anemia saat persalinan seperti gangguan kekuatan his, perdarahan postpartum maupun atonia uteri. Adapaun saat nifas dapat menyebabkan anemia saat nifas dan terjadi subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum (Proverawati, 2009).

Salah satu upaya untuk mencegah atau mengatasi anemia dapat dilakukan dengan mengatur pola makan yaitu dengan mengkombinasi dan mengkonsumsi menu

makanan yang kaya akan zat besi dan mengandung vitamin C untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Manfaat makanan ini dapat kita peroleh dari buah kurma (Susilowati, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah tahun 2021, menyebutkan bahwa pemberian buah kurma sebanyak 75 gr/hari selama 10 hari berturut-turut terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III pada ibu hamil yang terkena anemia (Fauziah, 2021). Selain itu hasil penelitian lain juga menyebutkan pemberian terapi Jus buah Naga sebanyak 200 gram atau 1 gelas sehari yang diminum selama 2 minggu bersamaan dengan tablet Fe dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil (Chendriani, 2020).

Sebagai upaya pencegahan dan pengobatan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Desa Sumurkondang ini, maka di akhir sesi pengabdian kepada masyarakat ini, adanya pemberian tablet Fe sebanyak 10 butir untuk semua ibu hamil yang datang.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan adalah :

- a. Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait anemia
- b. Semua ibu hamil yang datang mendapatkan tablet Fe sebagai upaya pengobatan dan pencegahan terhadap anemia

6. SARAN

Perlu diadakan program yang berkesinambungan sebagai upaya pendeteksian terjadinya anemia dengan melibatkan peran serta masyarakat.

7. DAFTAR PUSATAKA

- Anashrin, P. A., Aryanti, D., & Februanti, S. (2022). Implementasi Pendidikan Kesehatan Penanganan Anemia Kehamilan Pada Ibu Hamil di Tasikmalaya. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 2(2), 148-153.
- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 245-248.
- Chendriany, E. B., Kundaryanti, R., & Lail, N. H. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Buah Naga Terhadap Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia Di UPTD Puskesmas Taktakan Serang-Banten Tahun 2020. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 56-61.

2018

- Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Karawang Tahun 2018. DINKES KAB KARAWANG. Karawang
- Fauziah, N. A., & Maulany, N. (2021). Konsumsi Buah Kurma untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Dengan Gangguan Anemia. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 2(2), 49-54.
- Guyton, (2013), Buku Ajar Fisiologis Kedokteran (11 ed.),EGC, Jakarta
- Kurniawati, S., Pasiriani, N., & Arsyawina, A. (2023). Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Pola Makan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester II Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Ikis. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(1), 368-376.
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 57-63.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta, 20.
- Proverawati. (2009). Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sumiyarsi I, Nugraheni A, Mulyani S, Cahyanto EB. Faktor-faktor yang mempengaruhi hemoglobin ibu hamil trimester III. *PLACENTUM J Ilm Kesehat dan Apl*. 2018;6(2):20–5
- Susilowati, D. A., Suyani. (2017) Pengaruh Pemberian Buah Kurma Pada Ibu Hamil TM III Dengan Anemia Terhadap Kadar Hemoglobin Di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Cangkringan Sleman Yogyakarta. Skripsi thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

